



Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di STKIP Adzkie

Silfi Melindawati¹⁾, Sry Apfani²⁾, Ade Irma Suryani³⁾

¹⁻³⁾ STKIP Adzkie, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: silvimelinda01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 06-09-2021

Accepted 22-11-2021

Published 20-12-2021

ABSTRACT

The background of this research is that the lecture design is not optimal so that students can think critically in understanding social studies material assisted by audio-visual media. The design of this research is Quasi-Experimental with a Non-Equivalent Control Group Design. The population is the second semester students of the 2020/2021 academic year. The sampling technique used a saturated sample, Class II C as the experimental class and II D as the control class. Test the hypothesis by t-test and the data obtained by the value of $t_{count} = 1,729$ with a difficulty level of 5% with the test criteria if $t_{count} > t_{table}$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected. The experimental class test results averaged 74.5 and the control class averaged 65. The standard deviation of the control class ($S=19.9$) was greater than the standard deviation of the experimental class ($S=14,4$). The value of t-test is $t_{count} = 1,729$ and $t_{table} = 1,686$. The results of the study prove that the use of the Problem Based Learning model with the aid of Audio Visual media has an effect on students' critical thinking skills in learning the basic concepts of social studies at STKIP Adzkie.

Keywords:

Problem Based Learning Model

Audio Visual Media

Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya rancangan perkuliahan agar mahasiswa dapat berpikir kritis dalam memahami materi IPS berbantuan media audio visual. Desain penelitian ini adalah Quasi-Experimental dengan Non Equivalent Control Group Design. Populasi adalah mahasiswa semester II tahun akademik 2020/2021. Teknik sampel menggunakan sampel jenuh, Kelas II C sebagai kelas eksperimen dan II D sebagai kelas kontrol. Uji hipotesis dengan uji-t dan diperoleh data nilai $t_{hitung} = 1,729$ dengan tingkat kesulitan 5% dengan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tes kelas eksperimen rata-rata 74,5 dan kelas kontrol rata-rata 65. Standar deviasi kelas kontrol ($S=19,9$) adalah lebih besar dari standar deviasi kelas, percobaan ($S=14,4$). Nilai t-test adalah $t_{hitung} = 1,729$ dan $t_{tabel} = 1,686$. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran konsep dasar IPS di STKIP Adzkie.



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD banyak melibatkan pengamatan akan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sehingga dosen SD dituntut mempunyai keterampilan berpikir kritis agar dapat merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didiknya (Merzelina. Shella, Melindawati. Silfi, 2018). Berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Kowiyah, 2012). Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika (Sumitro et al., 2017). Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu (Susanto, 2013). Berpikir kritis itu adalah kemampuan berpikir mahasiswa untuk berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah yang dialaminya pada dunia nyata dan fokus pada satu tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan logika yang tinggi dan juga rasional sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik (Dewi et al., 2016).

Penelitian mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS di Prodi PGSD STKIP Adzkia. Mata kuliah ini membahas konsep materi IPS di SD serta melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam merancang media pembelajaran yang sesuai (Pembelajaran, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan perkuliahan, dosen sebenarnya telah berupaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa dibimbing memahami materi perkuliahan dengan kegiatan presentasi dan ditugaskan untuk membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan materi IPS yang telah dibahas. Namun dalam proses pelaksanaannya, teramati bahwasanya dosen lebih banyak terfokus pada penyajian materi dan kurang membimbing mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Saat mahasiswa diminta menjawab pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis, mahasiswa tampak mengalami kesulitan. Pada akhirnya tentu ini berdampak pada pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Data nilai mahasiswa yang ada pada Prodi PGSD mencatat bahwa dari 145 orang mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai angka di bawah 75.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa adalah model PBL (Fathurrohman, 2015). PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para pendidik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Melindawati, 2019b). PBL adalah Suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama agar dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis suatu masalah dengan cara berpikir kritis (Shoimin, 2016). Dengan digunakan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Normaya, 2015) Media



Audio Visual adalah media yang mengkombinasikan antara audio dan visual, dapat berupa suara dan dapat pula berupa gambar (Hujair AH, 2009). Media Audio Visual ini merupakan media yang mudah dijangkau dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada mahasiswa akan semakin lengkap dan optimal (Arsyad, 2016). Selain itu dengan adanya media dalam proses belajar mengajar dapat menggantikan peran dan tugas dosen, dan dosen tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) (Hujair AH, 2009). Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS di Prodi PGSD STKIP Adzkia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar IPS di STKIP Adzkia, pada prodi PGSD STKIP Adzkia.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Agustus 2020 hingga Agustus 2021 dengan kegiatan pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. Populasi penelitiannya adalah mahasiswa PGSD STKIP Adzkia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Peneliti memilih populasi mahasiswa semester ganjil dikarenakan pada semester ganjil mahasiswa mengambil mata kuliah konsep dasar IPS SD yang sesuai dengan kebutuhan penelitian peneliti.

Jenis Penelitian

Quasy experimental design mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Melindawati, 2019). Desain *quasy* eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* (Melindawati, 2021) Penelitian ini didesain menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Irma Suryani et al., 2020). Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model PBL berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar IPS .

Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh selama penelitian terdiri dari observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, penyajian data (Arikunto, 2010). Observasi awal dilakukan dengan mengamati dan menganalisa permasalahan yang muncul dalam kegiatan perkuliahan di Prodi PGSD. setelah itu peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu kurangnya keterampilan berfikir kritis mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS SD (Ningsih et al., 2018). Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, membuat media audio visual, penyusunan instrumen penelitian, dan merancang instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai praktisi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Tahap penyajian data berisikan data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling.(Sugiyono, 2012) Analisis item untuk melihat apakah keberadaan suatu soal itu baik atau tidak. Agar soal yang digunakan dapat memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik, maka diteliti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal yang baik dan identifikasi soal yang jelek (Melindawati et al., 2020). Suatu item soal dikatakan baik jika item soal tersebut telah diberikan kepada mahasiswa dan mampu menggambarkan perbedaan anak yang pandai dan anak yang kurang pandai. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis item soal tes adalah: (Arikunto, 2010). Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas , uji homogenitas dan uji hipotesis.(Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian “*Quasi Eksperimental Design*”. (Mercelina. Shella, Melindawati. Silfi, 2018). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* dengan menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran PBL, kedua kelas dalam pembelajaran diajarkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai tes akhir (soal objektif) pada materi Konsep dasar IPS SD di STKIP Adzkie. Jumlah mahasiswa pada kelas eksperimen sebanyak 38 orang dan pada kelas kontrol 39 orang.

Kelas yang diambil untuk penelitian yaitu kelas II C dan kelas II D, kelas II C sebagai kelas eksperimen dan kelas II D sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri atas dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pertemuan Kelas Eksperimen

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audio visual di kelas IIC atau kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021. Sebelum memulai pembelajaran dosen terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan pertama yang dilaksanakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran mahasiswa, dan mempersiapkan materi ajar serta media pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa dan memotivasi mahasiswa dalam proses belajar. Kegiatan inti sebagai berikut:

Langkah 1: Mengorientasi peserta didik terhadap masalah masalah. Pada tahap ini peneliti menunjukkan video Keberagaman Budaya Bangsa. Setelah mahasiswa mengamati Video, mahasiswa diminta untuk mencari apa dampak jika kita tidak menghargai keberagaman kemudian peneliti memberikan penguatan kepada mahasiswa.

Langkah 2: Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini mahasiswa akan dibagi oleh peneliti dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menentukan nama dan ketua kelompok.

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang permasalahan yang belum dipahami mahasiswa pada tugas tersebut tentang contoh apa saja keberagaman budaya di Sumatra Barat dan dampak jika kita tidak menghargai keragaman tersebut. Mahasiswa dapat bertukar informasi yang telah diperoleh kepada kelompok masing-masing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan banyak informasi.

Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini setiap anggota yang memperoleh informasi diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada kelompok. Lalu, setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya kedalam tugas yang telah diberikan. Setelah itu, peneliti meminta setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang tidak melakukan presentasi diminta untuk mengamati dan mendengarkan pemaparan kelompok yang tampil dan memberikan tanggapan serta saran kelompok yang tampil. Kelompok yang tampil pertama adalah kelompok yang tertib dalam menjalankan diskusi kelompok.

Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini peneliti bersama dengan mahasiswa menganalisis hasil laporan yang telah dikerjakan oleh setiap

kelompok. Peneliti juga memberikan penguatan terhadap hasil laporan untuk lebih memahami mahasiswa.

3. Kegiatan akhir

Setelah menjelaskan dan memberikan penguatan, peneliti bersama mahasiswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti memotivasi mahasiswa untuk menyimpulkan pembelajaran serta memberikan penguatan dari materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Sebelum menutup pelajaran, peneliti meminta mahasiswa untuk bersyukur (mengucapkan alhamdulillah dan do'a penutup majelis).

Pertemuan Kelas Kontrol

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan model PBL di kelas II D atau kelas Kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021. Sebelum memulai pembelajaran dosen terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tidak menggunakan model PBL di kelas kontrol, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: dosen membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, selanjutnya dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi mahasiswa dalam proses belajar.

Bagian kegiatan inti dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca teks pawai budaya di buku mahasiswa, kemudian dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menentukan gagasan pokok pada teks tersebut. Pada kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan membacakan doa.

3. Pemberian Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Tahap Penyelesaian

Pertemuan selanjutnya hari Rabu tanggal 2 Juni 2021 peneliti melakukan pemberian posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol. Untuk memberikan test membutuhkan waktu 60 menit untuk memberikan *posttest* berupa soal objektif sebanyak 9 butir soal dengan tujuan untuk melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Setelah hasil tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tes akhir tersebut.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas subjek penelitian, maka diperoleh data keterampilan berpikir kritis mahasiswa STKIP Adzkie Padang pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian. Soal tes akhir berupa objektif sebanyak 9 butir soal, jumlah mahasiswa pada kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir sebanyak 38 orang dan jumlah mahasiswa kelas kontrol yang mengikuti tes akhir berjumlah 39 orang.

Data keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD dapat dilihat dari tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran PBL. Dari tes akhir diperoleh nilai rata-rata ((\bar{X})), standar deviasi (Sd), skor tertinggi (X_{maks}) dan skor terendah (X_{min}) terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Data Tes Akhir Kelas Penelitian

Kelas sampel	N	\bar{X}	Sd	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	20	74,5	14,4	100	55,6
Kontrol	20	65	19,9	100	33,3

Keterangan :

- N = Jumlah mahasiswa
 \bar{X} = Rata-rata nilai kelas
Sd = Standar deviasi kelas

Pada Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar Konsep Dasar IPS mahasiswa kelas eksperimen ($\bar{X} = 74,5$) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol ($\bar{X} = 65$). Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual di STKIP Adzkie. Untuk menguji hipotesis sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu data yang dikumpulkan dianalisis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t syarat penggunaan uji-t bahwa data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 sebagai berikut:

Uji Normalitas Tes Akhir

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan Software SPSS versi 21. Hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir
Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI	IIC	,205	20	,027	,908	20	,058
	IID	,150	20	,200*	,943	20	,270

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan yang diperoleh pada keterangan kolom Shapiro-Wilk 0,58 pada kelas eksperimen dan 270 pada kelas kontrol > 0,05 (taraf tingkat kesalahan/penolakan), maka dapat dikatakan bahwa data tes hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Tes Akhir

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji levene dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir
Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,266	1	38	,141

Berdasarkan tabel di atas terlihat signifikan dari uji levene adalah 0,141 > 0,05 (taraf tingkat kesalahan/penolakan) maka dapat dikatakan bahwa data tes hasil belajar berdistribusi homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah data tes akhir hasil belajar tematik terpadu mahasiswa dihitung berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis akhir dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Menurut Supardi (2013: 328) Uji t-test dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, atau membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan peningkatan data kelompok kontrol yang telah normal dan homogen, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
- S = Standar deviasi kedua kelas sampel



- S_1^2 = Variansi kelas eksperimen
 S_2^2 = Variansi kelas kontrol
 n_1 = Jumlah mahasiswa kelas eksperimen
 n_2 = Jumlah mahasiswa kelas kontrol

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(20_1 - 1)14,4^2 + (20_2 - 1)19,9^2}{20 + 20 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(19)207,36 + (19)396,01}{38}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3939,84 + 7524,19}{38}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1146403}{38}}$$

$$S = \sqrt{3016,85}$$

$$S = 54,92$$

Standar deviasi kedua subjek penelitian adalah = 54,92

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{74,5 - 65}{54,92 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{9,5}{54,92 \sqrt{1}}$$

$$t = \frac{9,5}{54,92 \times 1}$$

$$t = \frac{9,5}{54,92}$$

$$t = 1,729$$

t_{hitung} yaitu 1,729

Kriteria terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, cara mencari t_{tabel} adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jadi untuk mencari t_{tabel} , $dk = n_1 + n_2 - 2$ sama dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$. Berarti, t_{tabel} yang dilihat pada signifikansi 0,05 dengan titik presentase distribusi t ($dk=38$) yaitu $t_{tabel}=1,686$. Setelah itu, bandingkan antara t_{hitung} dengan



t_{tabel} . Diperoleh $t_{\text{hitung}} = 1,729 > t_{\text{tabel}}=1,686$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran tematik terpadu .

Pembahasan

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual berjalan lancar. Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama agar dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis suatu masalah dengan cara berfikir kritis. Sebelum memulai pembelajaran mahasiswa diberikan sebuah permasalahan yang mana mahasiswa harus memecahkan masalah tersebut, kemudian dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan LKS yang diberikan dosen, selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mahasiswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, kemudian dosen memberi penguatan atas hasil diskusi mahasiswa. Selanjutnya dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari dan kemudian meminta mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan penutup dosen bersama mahasiswa menyimpulkan pembelajaran dan ditutup dengan do'a.

Berbeda dengan kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana dosenlah yang menjadi pusat perhatian mahasiswa dan sebagian besar informasi yang diperoleh bersumber dari dosen sehingga mahasiswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yaitu dosen menyampaikan tentang materi yang diajarkan, memberikan LKS kemudian dosen memberikan penjelasan. Hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh dosen.

Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan, terlihat bahwa ada pengaruh keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dengan mahasiswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual pada pembelajaran Konsep Dasar IPS . Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen 74,5 dan kelas kontrol 65. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu uji t-test. Dimana pada uji t-test diperoleh $t_{\text{hitung}} = 1,729 > t_{\text{tabel}} = 1,686$.

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD STKIP Adzkie”. Diterimanya H_1 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual ini dapat diterapkan di



perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes mahasiswa terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD kelas eksperimen lebih tinggi dari pada keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas kontrol. Hal ini karena model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual mempunyai keunggulan sebagai berikut: Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata dan mendorong mahasiswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Selanjutnya, penjelasan kegiatan diatas sesuai dengan penerapan langkah-langkah model PBL menurut Fathurrahman: (1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jadi, model PBL berbantuan media audio visual dapat dikatakan model dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model PBL berbantuan media audio visual yang berpusat pada dosen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan metode uji-t maka diperoleh data nilai $t_{hitung} = 1,729$ dengan taraf kesukaran 5% dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dimana jumlah peserta tes dikelas eksperimen sebanyak 38 mahasiswa dengan rata-rata 74,5 sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta tes sebanyak 39 mahasiswa dengan rata-rata 65. Standar deviasi kelas kontrol ($S=19,9$) lebih besar dari pada standar deviasi kelas eksperimen ($S=14,4$). Perolehan nilai uji-t yaitu $t_{hitung} = 1,729$ dan $t_{tabel} = 1,686$. Dengan demikian, hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di PGSD Universitas Adzkaa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Konsep Dasar IPS SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Taheri Akhbar, M.Pd., selaku pembimbing utama dan Ibu Sylvia Lara Syaflin, M.Pd., selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Uyun Lutfiehati dan Ibu Gita Kesuma Dewi, guru kelas IV SD Negeri 125 Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang Bapak Nurman dan Bunda Lindawati yang selalu mendoakan dan mendidik penuh cinta dan kasih sayang, Kakakku Yandri Yasin, Adiku Della Puspita Sari, ayukku Yuni Aprilia, keponakan saya Yoan Euno Yasin yang selalu memberikan doa dan semangat, dan Orang baik yang selalu menjadi *support system*, serta pihak lain yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281–288.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hujair AH, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Lusiana Press.
- Irma Suryani, A., Melindawati, S., & Hendriani, M. (2020). Analisis Validitas Instrumen Penerapan Strategi Pacer Terhadap Keterampilan Membaca Skimming Mahasiswa Pgsd Stkip Adzka. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 146–154. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2695>
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *UHAMKA*, 5, 3.
- Melindawati, S. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar The Effect of Bamboo Dancing Learning Model on Student Learning Outcomes. 3.
- Melindawati, S. (2019b). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Melindawati, S. (2021). Pengaruh Penggunaan model Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1050>
- Melindawati, S., Valufi, N., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing (St) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sdn 37 Anduring Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Mercelina. Shella, Melindawati. Silfi. (2018). 4) 123). 2, 30–51.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Normaya, K. (2015). Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat*. 1, 3.
- Pembelajaran, T. P. M. K. dan. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Purwanto, W., W, E. T. D. R. W., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*., 1(9), 1700–1705.



Shoimin, A. (2016). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sumitro, A. H., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9936/4696>

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana.

